



Niken Ayu Safitri<sup>1</sup>  
 Yunus Aris Wibowo<sup>2</sup>  
 Widyaningrum Yudi  
 Rahayu<sup>3</sup>

## PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING KELAS IA SD MUHAMMADIYAH 22 SRUNI

### Abstrak

Rendahnya minat belajar siswa dan menganggap bahwa matematika adalah pembelajaran yang sulit serta belum maksimalnya kesadaran tanggung jawab siswa pada siswa kelas IA SD Muhammadiyah 22 Srni. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan karakter tanggung jawab siswa dengan tepat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dan tanggung jawab siswa melalui model problem based learning pada mata pelajaran matematika. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 18 siswa. Instrumen yang digunakan berupa tes dan lembar pengamatan tanggung jawab siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa pretest dan posttest. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran dengan model problem based learning dapat meningkatkan prestasi belajar dan tanggung jawab. Prestasi belajar mengalami peningkatan dari 44,4% menjadi 83,3%, sedangkan tanggung jawab semula pada siklus I hanya 4 siswa yang mempunyai tanggung jawab sangat baik. Hal tersebut mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 6 siswa yang mempunyai tanggung jawab sangat baik.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, Tanggung Jawab, Problem Based Learning.

### Abstract

Students' low interest in learning and considering that mathematics is a difficult lesson as well as the lack of maximum awareness of student responsibility in class IA students at SD Muhammadiyah 22 Srni. Therefore, it is necessary to apply a learning model that can improve students' learning achievement and responsible character appropriately. This research aims to determine the increase in student learning achievement and responsibility through the problem-based learning model in mathematics subjects. This classroom action research was carried out in two cycles with 18 students as research subjects. The instruments used are tests and student responsibility observation sheets. The data collection techniques used were pretest and posttest. The results of this research show that learning using the problem-based learning model can improve learning achievement and responsibility. Learning achievement increased from 44.4% to 83.3%, while the original responsibilities in cycle I were only 4 students who had very good responsibilities. This increased in cycle II to 6 students who had very good responsibilities.

**Keywords:** Learning Achievement, Responsibility, Problem Based Learning.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau bahkan kelompok orang dalam usaha menjadikan manusia lebih dewasa melalui upaya pengajaran dan

<sup>1,3</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>SD Muhammadiyah 22 Srni

email: nikenayus296@gmail.com , yaw222@ums.ac.id, widya.yudirahayu@gmail.com

pelatihan. Sedangkan berdasarkan Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah wadah untuk mengembangkan potensi diri yang ada pada diri manusia itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan pendidikan itu tidak terbatas pada materi pelajaran tertentu saja. Pendidikan juga mencakup berbagai aspek yang sebagai upaya untuk pengembangan potensi diri.

Saat ini Indonesia menjadikan kurikulum merdeka sebagai kurikulum pendidikan melalui aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga proses belajar mengajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada tenaga pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar dari peserta didik. Kurikulum merdeka mempunyai 3 karakteristik yaitu pengembangan soft skills dan karakter dari peserta didik, fokus pada materi esensial, dan proses belajar yang fleksibel.

Karakter adalah salah satu perhatian utama dari pemerintah. Hal ini sesuai dengan Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya melalui perilaku yang dilakukan secara berulang. Anak mengembangkan karakternya melalui apa yang mereka lihat, dengar, dan lakukan secara berulang (James 2012). Pendidikan karakter harus ditekankan dalam sebuah proses pembelajaran agar tujuan Pendidikan nasional dapat tercapai. Salah satu Pendidikan karakter yang dapat ditekankan dalam sebuah proses pembelajaran yaitu rasa tanggung jawab siswa.

Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui pembelajaran matematika (Rahayu, 2016). Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan kewajiban dan tugasnya baik diri sendiri, masyarakat, negara, maupun Tuhan Yang Maha Esa (Hasan, 2010). Implementasi karakter tanggung jawab dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan melalui pemberian tugas oleh guru, sehingga siswa dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikannya. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa PBL (Problem Based Learning).

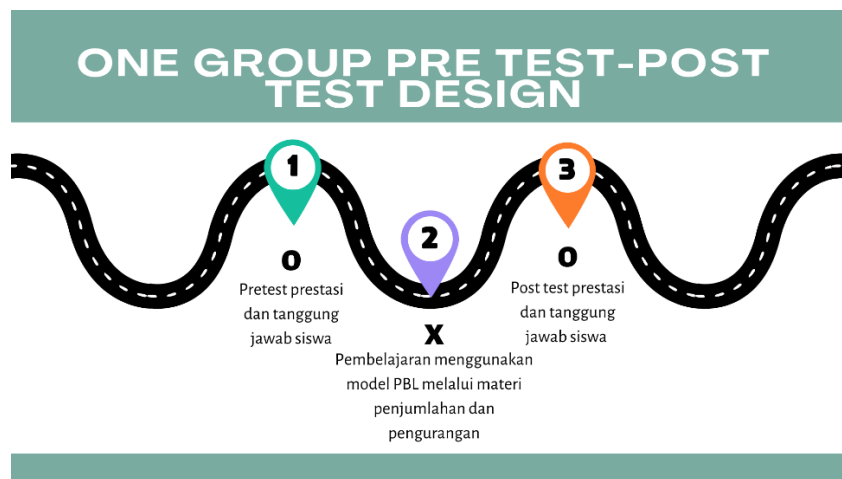
Prestasi belajar siswa yaitu tingkah laku anak dalam mempelajari peajaran yang dinyatakan dengan nilai (Afni & Jumahir, 2020). Prestasi belajar tidak hanya mengenai aspek kognitif dan psikomotor siswa saja, melainkan juga aspek afektif siswa (WS. Winkel, 1996). Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor internal berupa kondisi jasmani dan rohani anak, dan juga faktor eksternal berupa kondisi lingkungan sekitar anak. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan apabila anak tersebut dilatarbelakangi factor internal dan eksternal yang baik pula.

Model pembelajaran problem based learning awalnya dikenalkan oleh Howard Burrows pada era 60-an yang dikemukakan dalam kerangka program medis di Universitas McMaster, Kanada. Pengertian lainnya, merujuk dari strategi pembelajaran Problem Based Learning (2020), problem based learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mendapatkan ilmu baru dari analisis berbagai pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dilaksanakan, serta menghubungkannya dengan permasalahan belajar yang diberikan oleh pendidik. Dengan kata lain, proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan analisis dan evaluasi pada masalah yang harus dihadapi. Peserta didik akan dilatih untuk menyelesaikan masalah serta mendapatkan pengetahuan dari pengalaman tersebut.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IA SD Muhammadiyah 22 Sruni, antara lain: (1) beberapa siswa menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit, (2) siswa kurang tertarik dalam pelajaran matematika. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya peningkatan prestasi dan juga karakter tanggung jawab yang harus dibentuk siswa kelas IA SD Muhammadiyah 22 Sruni. Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu (1) mengetahui efektivitas model problem based learning dalam meningkatkan prestasi belajar materi penjumlahan dan pengurangan kelas IA SD Muhammadiyah 22 Sruni, (2) mengetahui efektivitas model problem based learning untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas IA SD Muhammadiyah 22 Sruni.

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran, hasil pembelajaran, mutu pembelajaran, dan hal baru yang bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu pembelajaran (Ani Widayati, 2008). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SD Muhammadiyah 22 Sruti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IA SD Muhammadiyah 22 Sruti yang berjumlah sebanyak 18 siswa. Variabel penelitian ini dengan menggunakan model pbl sebagai variable bebas serta prestasi dan tanggung jawab siswa sebagai variable terikatnya. Desain penelitian yang digunakan yaitu one group pre test post test. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut ini.



Gambar 1 one group pre test-post test design

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi terhadap karakter tanggung jawab siswa dan pengumpulan data tes berupa pretest dan posttest siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data yaitu lembar observasi mengenai karakter tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif dan deskriptif kuantitatif. Indikator karakter tanggung jawab dalam penelitian ini antara lain: (1) mampu bekerja sendiri, (2) aktif dalam kegiatan kelompok, dan (3) berani presentasi didepan kelas.

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian. Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam "anak sub-judul" pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian "Hasil dan Pembahasan".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IA SD Muhammadiyah 22 Sruti yang berjumlah 18 siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan model problem based learning pada tahun ajaran 2023/2024. PTK ini diawali dengan observasi dan wawancara dengan guru kelas IA SD Muhammadiyah 22 Sruti. Pada saat observasi dan

wawancara ditemukan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dan menganggap bahwa matematika tidak menarik. Oleh karena itu, peneliti menentukan adanya upaya dalam emningkatkan prestasi belajar dan tanggung jawab siswa menggunakan model problem based learning pada materi penjumlahan dan pengurangan.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**1. Prestasi belajar siswa**

Prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah adanya penerapan model PBL pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas IA SD Muhammadiyah seperti pada Tabel berikut ini:

Table 1 Kondisi Awal (Pretest) Prestasi Belajar Siswa

Banyak siswa	Presentase nilai pertemuan 1	Keterangan
8	44,4%%	Tuntas
10	55,6%	Tidak Tuntas

Table 2 Hasil Penilaian Prestasi Belajar Siswa Siklus I

Banyak siswa	Presentase nilai pertemuan 1	Presentase nilai pertemuan 2	Keterangan
18	50%	77,8%	Tuntas

Table 3 Hasil Penilaian Prestasi Belajar Siswa Siklus II

Banyak siswa	Presentase nilai pertemuan 1	Presentase nilai pertemuan 2	Keterangan
18	72,2%	83,3%	Tuntas

Table 4 Kondisi Akhir (Post test) Prestasi Belajar Siswa

Banyak siswa	Presentase nilai pertemuan 1	Keterangan
15	83,3%%	Tuntas
3	16,7%	Tidak Tuntas

**2. Karakter Tanggung Jawab Siswa**

Karakter tanggung jawab siswa terlihat dari indikator tanggung jawab yang telah ditentukan. Indikator karakter tanggung jawab dalam penelitian ini antara lain: (1) mampu bekerja sendiri, (2) aktif dalam kegiatan kelompok, dan (3) berani presentasi didepan kelas. Hasil pengamatan karakter tanggung jawab pada siswa kelas IA SD Muhammadiyah 22 Sruni sebagai berikut:



Gambar 1 Nilai Tanggung Jawab Siswa

**Pembahasan**

Penelitian ini dimulai dengan kegiatan siklus I yang diawali dengan perencanaan yang meliputi pembuatan modul ajar, media pembelajaran konkret dan digital, soal pretest dan post test, rubrik penskoran, lembar pengamatan tanggung jawab, serta rubrik penskoran tanggung jawab. Kegiatan kedua yaitu pelaksanaan tindakan. Guru masuk kelas tepat waktu kemudian memberikan soal pretest yang telah disediakan sekaligus mengamati tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Setelah itu, guru memberikan pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan ice breaking untuk menarik fokus dan perhatian siswa. Saat kegiatan inti, guru menerapkan model PBL dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membentuk siswa menjadi kelompok yang berisi 4 orang anggota secara heterogen.
2. Guru membagikan LKPD siswa.
3. Siswa mengerjakan LKPD yang telah diberikan guru secara berkelompok. Pada tahap ini, guru memperhatikan karakter tanggung jawab siswa yaitu mengerjakan tugas kelompok tersebut. Pada LKPD yang diberikan terdapat permasalahan mengenai materi penjumlahan dan pengurangan.
4. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKPD. Pada tahap ini guru menilai karakter tanggung jawab apakah siswa tersebut aktif dalam kelompok dan ikut serta dalam mengerjakan atau tugas tersebut dilimpahkan kepada teman satu kelompoknya.
5. Siswa bersama kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap ini guru menilai karakter tanggung jawab siswa yaitu percaya diri dalam mempresentasikannya seperti kekompakan dalam mempresentasikan dan berani dalam menyampaikan hasil diskusi yang telah dikerjakan.
6. Siswa menyimpulkan pengertian penjumlahan dan pengurangan dengan bimbingan guru.
7. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu mengenai penjumlahan dan pengurangan. Pada saat ini, guru juga menilai tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal evaluasi tersebut.

Berdasarkan hasil prestasi belajar siswa terdapat peningkatan yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di atas. Kondisi awal prestasi belajar siswa yaitu 44,4% yang tuntas. Sedangkan, pada kondisi akhir mengalami kenaikan hampir dua kali lipat yaitu sebanyak 83,3% siswa yang tuntas. Selain itu, pada siklus I dan II juga mengalami peningkatan yang cukup stabil. Adanya hasil yang diperoleh tersebut membuktikan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model problem based learning.

Selain prestasi belajar, penelitian ini juga mengamati peningkatan karakter tanggung jawab siswa. Siswa kelas IA mengalami kesadaran tanggung jawab yang cukup baik namun belum maksimal. Pada kondisi awal siswa yang mempunyai tanggung jawab cukup sebanyak 8 siswa, 5 siswa baik dalam karakter tanggung jawab, dan 3 siswa sangat baik karakter tanggung jawabnya. Hal tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus I dimana siswa yang mempunyai karakter tanggung jawab cukup mengalami penurunan yaitu sebanyak 6 siswa. Sedangkan siswa yang mempunyai karakter baik dan sangat baik mengalami peningkatan yaitu sebanyak 8 siswa mempunyai tanggung jawab yang baik dan 4 siswa mempunyai tanggung jawab sangat baik. Pada siklus II mengalami peningkatan lagi, siswa yang mempunyai tanggung jawab cukup sebanyak 3 siswa, siswa yang mempunyai tanggung jawab baik sebanyak 9 siswa, dan siswa yang mempunyai tanggung jawab sangat baik sebanyak 6 siswa.

Hasil peningkatan karakter tanggung jawab siswa dilihat dari kesadaran siswa dalam mengerjakan tugasnya secara mandiri, aktif dalam tugas kelompok, dan percaya diri saat presentasi. Berdasarkan hasil tersebut, karakter tanggung jawab mengalami peningkatan melalui pembelajaran dengan model problem based learning.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

dan karakter tanggung jawab siswa kelas IA SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta. Peningkatan prestasi belajar siswa yang semula hanya 44,4% yang tuntas menjadi 83,3% siswa yang tuntas. Sedangkan, peningkatan karakter tanggung jawab siswa pada siklus I hanya 4 siswa yang mempunyai karakter tanggung jawab sangat baik menjadi 6 siswa yang mempunyai karakter tanggung jawab sangat baik pada siklus II.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afni, N., & Jumahir, J. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Musawa: Journal For Gender Studies*, 12(1), 108–139. <https://doi.org/10.24239/Msw.V12i1.591>
- Ani Widayati, (2008). (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. Vi No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian, Vi(1), 87–93.
- Hasan, S. H. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Materi Disajikan Sebagai Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kemendiknas.
- Rahayu, R. (2016). Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sd Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/Jkg.V2i1.562>
- Ws. Winkel. (1996). Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi. Gramedia.